

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Wujud tokoh utama yang tidak konsisten dalam komik Oyasumi Punpun terkait dengan kultur dan campurannya. Mulai dari wujud dasarnya yang berbentuk burung putih, wujud burung putih merupakan representasi dari wujud protagonis pada umumnya. Kemudian bentuk limas sebagai penggambaran dari sifat yang muncul pada tokoh antagonis, *Hyottoko* sebagai perwakilan sifat kekanak-kanakan, kumis yang diyakini sebagai bentuk maskulinitas, dan bayangan dengan 4 mata vertikal yang merupakan representasi dari 4 kebijakan Buddha, bayangan hitam bertanduk diasosiasikan dengan perbuatan jahat, wujud hitam dengan kepala mengembang merupakan gambaran ketika tokoh utama merasa tertekan dengan keadaannya.

Kemudian tokoh yang ditinjau secara visual selanjutnya adalah *Afro God*, Tuhan personal Punpun merupakan pengembangan dari kultur Jepang dan kultur Barat karena menggabungkan dua unsur elemen visual. Unsur elemen visual yang dimaksud seperti; kulit putih dan mata sipit yang menjadi pengagungan oleh masyarakat Jepang, sedangkan rambut kribu merupakan representasi orang-orang berkulit hitam yang dijadikan budak oleh orang Eropa dan dipandang rendah oleh masyarakat Jepang. Ditarik dari hasil analisis, *Afro God* merupakan penggambaran dari nafsu dan dorongan manusiawi dalam diri manusia.

Kedua tokoh yang memengaruhi wujud Punpun, Aiko dan Sachi dapat dilihat pada hasil analisis Punpun yang dibagi menjadi dua bagian; wujud dasar burung putih dan bayangan hitam bertanduk. Wujud dasar burung putih merupakan tahap dari Punpun menginjak masa remaja hingga bayangan hitam ketika Punpun menginjak masa dewasa.

Wujud ketika Punpun berhadapan dengan Sachi adalah limas, karena Punpun memilih untuk hidup mandiri dan memutus hubungan dengan orang-orang terdekatnya. Ketika Punpun bersama dengan Sachi, Punpun mengenal lebih banyak orang dan memiliki lingkaran pertemanan yang luas. Sachi juga berhasil

mengubah wujud Punpun dari limas menjadi wujud burung dengan stabil. Wujud ekstrim Punpun ketika bersama Sachi adalah wujudnya yang berupa *Hyottoko*, wujud tersebut ditunjukkan dalam maksud menggambarkan peredaman ekspresi, kekonyolan, dan rasa kekanak-kanakan. Dari pemaknaan *Afro God* di atas yang berperan sebagai nafsu dan dorongan manusiawi Punpun, keberadaan *Afro God* tidak pernah muncul ketika Punpun bersama dengan Sachi dan teman-teman. Hal ini menandakan bahwa Sachi memengaruhi emosi Punpun secara positif, mulai dari mengenalkan Punpun dengan teman-temannya, mengalihkan pikiran terburuk dan nafsu terdalam Punpun.

Punpun mengaku-ngaku sebagai Takashi Fujikawa karena hubungan dengan Sachi tidak berjalan baik, wujud Punpun berubah menjadi burung dengan badan manusia. Pada wujud ini, Punpun mendekati Chiaki Kamemaru atas pemenuhan hasrat seksual. Perubahan wujud ini tidak didasari oleh adanya dorongan dari Chiaki, melainkan inisiatif Punpun untuk menjadi orang lain. Dan wujud bayangan hitam bermata 4 muncul sebagai gambaran dari kesadaran Punpun terhadap konsekuensi dari perbuatannya.

Ketika bersama Aiko, wujud dan emosi Punpun menjadi tidak stabil. Hal ini dapat dilihat ketika Punpun bersama Aiko, wujudnya bertahan dalam bentuk bayangan hitam. Perubahan yang dialami pada wujud ini bersifat konsisten, seperti: sepasang tanduk, kepala mengembang, wajah yang berlubang, dan tanduk yang dihilangkan. Wujud-wujud yang ditunjukkan ketika bersama dengan Aiko cenderung memperlihatkan emosi Punpun yang meluap-luap, perbuatan Punpun juga cenderung melenceng dari norma.

Melalui hasil analisis dari keseluruhan komik *Oyasumi Punpun*, Asano Inio menyampaikan gagasan terhadap kondisi manusia dengan nafsu atau insting yang digambarkan sebagai sosok Tuhan. Melalui relasi Punpun dengan *Afro God*, Asano Inio memperlihatkan pencapaian atas pemenuhan nafsu manusiawi manusia dalam kehidupan. Bahwa ketika manusia menjadi sosok yang melakukan hal-hal tercela, maka emosi manusia yang memainkan peran sebagai Tuhan. Melalui media komik, Asano Inio melibatkan emosi pembaca dengan

menyisipkan aspek-aspek psikologis dan visualisasi yang unik. Dalam pengaplikasian bentuk-bentuk tokoh utama, Asano Inio mengubah konsep penggambaran emosi yang ditampilkan pada raut wajah dengan menggunakan pendekatan visual yang berbeda.

V.2 Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini, baik itu menganalisis secara visual terkait pengaplikasian *value* atau gelap terang bayangan, unsur narasi yang dominan dibandingkan dengan dialog dapat ditinjau dari segi sastra, dan juga analisis melalui aspek psikologis tokoh-tokoh dalam komik Oyasumi Punpun. Penulis berharap penelitian penulis dapat dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian serupa, baik itu dalam menganalisis tokoh berdasarkan visualisasi yang tersedia, atau menggunakan metode semiotika yang serupa, yakni semiotika Roland Barthes. Penulis berharap penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat mengenai bagaimana meninjau beragam unsur visual dalam komik dan juga dalam aspek lainnya.